

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013**

Skripsi

**Oleh
MENTARI OKTAVIA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013

Oleh

MENTARI OKTAVIA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya perusahaan yang mengabaikan penerapan prinsip konservatisme. Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme dalam akuntansi pada perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan *leverage*. Populasi yang digunakan adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013. Total sampel sebanyak 40 perusahaan dan dipilih menggunakan kriteria-kriteria tertentu dengan teknik *purposive random sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan Uji Korelasi *Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi. Penerapan konservatisme pada laporan keuangan memang masih banyak menimbulkan pro dan kontra, akan tetapi penelitian ini lebih menuju ke arah kontra. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan dan *leverage*, maka tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi.

Kata kunci: *konservatisme, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan publik, ukuran perusahaan, dan leverage.*

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN
KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN
PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2013**

**Oleh
MENTARI OKTAVIA**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Ekonomi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI PADA
PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013**

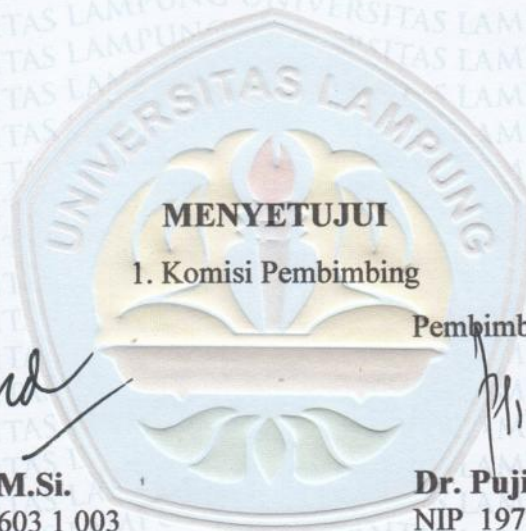
Nama Mahasiswa : **Mentari Oktavia**

No. Pokok Mahasiswa : **1213031059**

Program Studi : **Pendidikan Ekonomi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Drs. Hi. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003

Pembimbing II,

Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.
NIP 19770808 200604 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi

Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

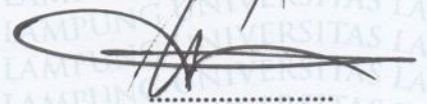
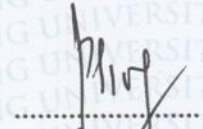
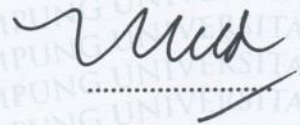
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Hi. Nurdin, M.Si.**

Sekretaris : **Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 Mei 2016



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandarlampung 35145 Telepon (0721)704624 faximille (0721)704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Mentari Oktavia
2. NPM : 1213031059
3. Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
4. Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
5. Alamat : Jl. Drs Abizar Hasan II No. 65, Kec. Kota Alam, Kab. Lampung Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Juni 2016



Mentari Oktavia
1213031059

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 19 Maret 1995, dengan nama Mentari Oktavia, sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Hendriyadi dan Ibu Sinar Wati.

Pendidikan yang diselesaikan penulis yaitu:

1. TK Aisyah Kotabumi diselesaikan pada tahun 2000
2. SD Negeri 4 Tanjung Aman Kotabumi diselesaikan pada tahun 2006
3. SMP Negeri 1 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2009
4. SMK Negeri 1 Kotabumi diselesaikan pada tahun 2012

Pada tahun 2012, penulis diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Pada bulan Januari 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan (KKL) ke Bali, Jember, Solo, Yogyakarta dan Jakarta. Pada bulan Juli hingga September 2015 penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Pekon Waspada dan SMP Negeri 2 Sekincau Kabupaten Lampung Barat.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillahirobbil'alamin. Dengan izin Allah SWT dan segala kemudahan, kelimpahan rahmat serta karunia-Nya.
Kupersembahkan karya kecil ini sebagai tanda cinta dan kasih sayangku kepada:

Mama dan Papa

Terimakasih atas segala cinta, kasih sayang, doa serta dukungannya selama ini.
Semoga Allah selalu memberi kemuliaan di dunia dan akhirat. Aamiin

Ayuk dan Adik

Terimakasih telah menjadi ayuk yang selalu bisa mengayomi dan tempat berbagi dalam segala hal, dan adikku yang selalu memberi semangat dan dukungan untukku

Para Pendidikku yang Ku Hormati

Terimakasih atas segala ilmu dan bimbingan selama ini

Kamu

Terimakasih telah menjadi tempat sandaran segala suka duka selama ini, dan yang selalu memberikan motivasi untukku

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

Motto

*“ Maka tetap (istiqomahlah) kamu pada jalan yang benar,
sebagaimana diperintahkan kepadamu”
(QS Hud: 112)*

*“Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang
nyata”
(QS Al Fath: 1)*

*“ Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari suatu ilmu.
Niscaya Allah memudahkannya ke jalan menuju surga”
(HR. Turmudzi)*

*“Usaha terus menerus, perlahan, insha Allah mukjizat Allah yang
akan kita dapat”
(Mentari Oktavia)*

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Skripsi ini berjudul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan doa, bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
3. Bapak Drs. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
6. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Pembahas Skripsi. Terimakasih untuk kebaikan, ilmu dan nasehat yang telah diberikan..
7. Bapak Drs. Nurdin, M.Si., selaku Pembimbing I yang telah mengajarkan dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih untuk semua ilmu, kebaikan dan nasehat yang telah diberikan;
8. Ibu Dr. Pujiati, M.Pd., selaku Pembimbing II sekaligus sosok yang selalu menginspirasi terima kasih atas arahan, bimbingan, nasehat dan ilmu yang telah ibu berikan;
9. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya kepada penulis;
10. Kak Wardani dan Om Herdi, untuk bantuan, informasi, semangat dan candaan sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap ini;
11. Seluruh dewan guru yang telah mendidikku dari ketika aku menempuh jenjang pendidikan di TK hingga saat ini, terimakasih atas segala ilmu yang telah Kalian berikan dan semoga dapat menjadi bekalku kini dan kemudian hari untuk menjadi sosok yang lebih baik;
12. Bapak dan Ibu Staff di Kantor Cabang IDX Lampung yang telah memberikan informasi dalam penyusunan skripsi ini;

13. Mama dan papa atas segala hal yang kalian berikan yang bahkan tak mampu kusebutkan satu persatu, sehingga hanya mampu ku ucapkan rasa syukur kepada Allah yang tak terhingga telah memberikanku kesempatan untuk terlahir sebagai anak yang beruntung sebagai anak kalian, terimakasih atas segala doa yang telah kalian panjatkan untukku selama ini;
14. Ayukku Heni Yulia Wati, selama ini selalu memberikan dukungan kepadaku sampai terselesainya studi ini;
15. Adikku Mutiara Maulidia, yang selalu memberikan dukungan;
16. Widi Ikhsan Solihin yang telah menuntunku memberikan arahan, memotivasi, menjadi tempat keluh kesahku selama penyusunan skripsi ini dari awal sampai terselesainya studi ini;
17. Sahabat-sahabat seperjuangan, Ermaku dan mamiku Terimakasih untuk dukungan, keceriaan, canda, tawa serta cerita yang sudah dibagi. Semoga setiap kebaikan kalian dapat dibalas dengan limpahan kebahagiaan dan kesuksesan. Serta tetap menjadi keluarga selamanya Amin;
18. Fatkhur Rahman yang telah memberikan masukan judul skripsi sampai membantu penyusunan skripsi selama ini;
19. Keluarga kosan Granila yang katanya lovers, terimakasih Depi, Mbak Dio, Citra, Mamas, dan adik-adik yang sudah menjadi keluarga terhangat selama 3 tahun lebih ini;
20. Teman KKN, Mbak Ndes, Abang Rina, Pita, Debi, Lia, Nurul, Yuni, dan Ilham. Terimakasih untuk setiap cerita yang sudah terukir selama dua bulan. Banyak pelajaran dan pengalaman baru yang bisa dirasakan bersama kalian.

Semoga kesuksesan selalu mengiringi kita, serta jarak dan waktu tidak akan mengubah rasa kekeluargaan diantara kita;

21. Teman-teman Pendidikan Ekonomi Angkatan 2012, baik dari kelas Kekhususan Akuntansi dan Kekhususan Ekonomi, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang terjalin selama ini;;
22. Kakak dan adik tingkat di Pendidikan Ekonomi angkatan 2008–2013 terima kasih untuk bantuan dan kebersamaannya selama ini;
23. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini.

Penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2016
Penulis,

Mentari Oktavia

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN RIWAYAT HIDUP	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
SANWACANA	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian.....	11
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka	14
1. Pengertian Teori Agensi	14
2. Definisi Konservatisme Akuntansi	17
3. Manfaat Konservatisme Akuntansi.....	19
4. Keterkaitan Kajian Konservatisme Akuntansi dengan Mata Pelajaran Akuntansi di Sekolah (SMA/SMK)	21
5. Keterkaitan Kajian Konservatisme Akuntansi dengan Materi Perkuliahan di LPTK.....	25
6. Urgensi Kajian Konservatisme Akuntansi Bagi Calon Guru Ekonomi	28
7. Kajian Konservatisme Akuntansi Kaitannya dengan	

Pembentukan Karakter Calon Guru	30
8. Struktur Kepemilikan.....	33
9. Struktur Kepemilikan Manajerial	34
10. Struktur Kepemilikan Institusional.....	36
11. Struktur Kepemilikan Publik	36
12. Ukuran Perusahaan	37
13. <i>Leverage</i>	38
B. Hasil Penelitian Terdahulu	39
C. Kerangka Pikir	41
D. Hipotesis.....	46

III. METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel	47
B. Jenis dan Sumer Data	47
C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Jenis Penelitian	52
F. Teknik Analisis Data.....	53
G. Pengujian Hipotesis.....	53

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	55
1. Sejarah Bursa Efek Indonesia	56
2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia	59
3. Pusat Informasi Pasar Modal Makassar	60
4. Sekuritas yang Diperdagangkan di BEI	60
B. Deskripsi Hasil Penelitian	61
1. Struktur Kepemilikan	61
2. Ukuran Perusahaan.....	62
3. <i>Leverage</i>	64
4. Konservatisme Akuntansi.....	65
C. Analisis Statistik Deskriptif	66
D. Uji Hipotesis	69
E. Pembahasan.....	72
1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Konservatisme Akuntansi	72
2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi	75
3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Konservatisme Akuntansi	78
4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi	80
5. Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap Konservatisme Akuntansi	83

V. PENUTUP

A. Kesimpulan	85
B. Saran	86
C. Implikasi Hasil Penelitian.....	87

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang tidak Beroperasi Tahun 2013	8
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 3.2 Tabel Pembandingan Uji Kolmogorov Smirnov	53
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Pertambangan Tahun 2013	55
Tabel 4.2 Struktur Kepemilikan Perusahaan Pertambangan Tahun 2013.....	61
Tabel 4.3 Ukuran Perusahaan Pertambangan Tahun 2013	63
Tabel 4.4 <i>Leverage</i> Pertambangan Tahun 2013.....	64
Tabel 4.5 Konservatisme Akuntansi Pertambangan Tahun 2013	65
Tabel 4.6 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (Manual).....	67
Tabel 4.7 Hasil Analisis Statistik Deskriptif (SPSS)	67
Tabel 4.8 Rekapitulasi Uji Hipotesis Korelasi Spearman(SPSS)	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Hipotesis Korelasi Spearman (Manual).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BEI	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Daftar Perusahaan Pertambangan Tahun 2013.....95
Lampiran 2	Struktur Kepemilikan Perusahaan Pertambangan Tahun 201397
Lampiran 3	Ukuran Perusahaan Pertambangan Tahun 2013.....99
Lampiran 4	<i>Leverage</i> Pertambangan Tahun 2013101
Lampiran 5	Konservatisme Akuntansi Pertambangan Tahun 2013.....103
Lampiran 6	Tabel Pembantu Uji Korelasi Spearman Struktur Kepemilikan Manajerial105
Lampiran 7	Tabel Pembantu Uji Korelasi Spearman Struktur Kepemilikan Institusional107
Lampiran 8	Tabel Pembantu Uji Korelasi Spearman Struktur Kepemilikan Publik109
Lampiran 9	Tabel Pembantu Uji Korelasi Spearman Ukuran Perusahaan111
Lampiran 10	Tabel Pembantu Uji Korelasi Spearman <i>Leverage</i>113
Lampiran 11	Hasil Output SPSS.....115
Lampiran 12	Hasil Penghitungan Analisis Statistik Deskriptif (Manual)117
Lampiran 13	Hasil Uji Hipotesis Korelasi Spearman (Manual)121

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan membuat laporan keuangan untuk menggambarkan kinerja manajemen dalam mengelola sumber dayanya. Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi dari perusahaan. Laporan tersebut memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pihak internal seperti komisaris, direktur, manajer dan karyawan maupun pihak eksternal seperti investor, kreditor dan pemasok untuk mengambil keputusan. Keputusan dari pihak internal misalnya, keputusan untuk mengangkat kembali atau mengganti manajemen. Keputusan dari pihak eksternal misalnya keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka di dalam perusahaan atau keputusan untuk memberikan kredit dalam jumlah tertentu kepada perusahaan.

Laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku. Tujuan laporan keuangan antara lain, memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan, pada periode tertentu, serta memberikan informasi

keuangan yang dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk menginterpretasikan kondisi dan potensi suatu usaha.

Dikenal sebuah konsep dalam pembuatan laporan yang dinamakan konservatisme. Secara umum, konservatisme dikatakan sebagai sebuah prinsip yang mengakui biaya atau beban terlebih dahulu dan pendapatan di belakang. Konservatisme sering dikatakan sebagai prinsip yang pesimis dikarenakan pendapatan yang diakui belakangan daripada beban. Ada juga yang mengatakan konservatisme sebagai prinsip yang membantu perusahaan untuk mengantisipasi agar tidak terlalu optimis, dikarenakan setiap spekulasi perusahaan tidak selalu dapat berjalan lancar. Roda perekonomian yang tidak pasti membuat prinsip konservatisme sebagai salah satu pegangan dalam akuntansi.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pembukuan. Laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan. Peristiwa ekonomi yang telah dianalisis dan dicatat dengan persamaan akuntansi di atas menghasilkan informasi ekonomi yang dapat dikomunikasikan melalui laporan keuangan, yaitu *Income Statement*, *Retained Earning Statement*, *Statement of Financial Position*, dan *Statement of Cash Flow* (Raja, 2013: 12).

Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar

kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Hadri, 2013: 14).

Laporan keuangan juga akan lebih bermanfaat apabila memenuhi karakteristik kualitatif (*Accounting Principle Board Statement No.4*) dalam Dyahayu (2012: 2) yaitu relevan, jelas dan dapat dimengerti, dapat diuji kebenarannya, netral, tepat waktu, dapat diperbandingkan dan lengkap. Dengan demikian, apabila laporan keuangan yang disajikan memenuhi karakteristik tersebut, pemakai laporan keuangan tidak salah langkah dalam mengambil keputusan yang dapat merugikan.

Prinsip konservatisme adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan andal. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan untuk opsi yang memilikidampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham (Ahmed, Belkaoui, 2006: 288).

Prinsip konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi. Menurut prinsip konservatisme ini, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi, maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah diakui (Hery, 2009: 53).

Konservatisme berarti jika tidak ragu, maka pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan penetapan yang terlalu tinggi bagi aktiva dan laba (Donald, Jerry, dan Terry, 2002: 60).

Sekarang ini prinsip konservatisme tetap mempunyai peran penting dalam praktik akuntansi. Sebagaimana dikatakan Lasdi (2009) dalam Resti (2012:2), meskipun dalam kondisi tidak adanya aturan dan regulasi yang memerintahkan pelaporan secara konservatif, manajer perusahaan mempunyai insentif untuk melaporkan laporan keuangan secara konservatif. Namun, Pada masa sekarang ini, konservatisme dalam dunia akuntansi juga menjadi suatu perdebatan. Alasannya adalah bahwa melalui konservatisme, karakteristik kualitatif informasi akuntansi menjadi diragukan. Demikian pula, kualitas laba pun menjadi dipertanyakan.

Penerapan prinsip konservatisme ini dapat menghasilkan angka-angka laba yang rendah dan angka-angka biaya yang tinggi. Hal ini dikarenakan prinsip tersebut memperlambat pengakuan pendapatan, tetapi biaya yang terjadi lebih cepat diakui. Akibatnya, laba yang ada dalam laporan keuangan cenderung *understatement* atau terlalu rendah dalam periode sekarang dan *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya. Lebih lanjut, laba tersebut dapat dikatakan fluktuatif, di mana laba yang berfluktuatif akan mengurangi daya prediksi laba untuk memprediksi aliran kas perusahaan pada masa yang akan datang (Sari dan Adhariani, 2009 dalam Dyahayu 2012: 3).

Banyak pertentangan yang terjadi mengenai pemakaian prinsip konservatisme dalam penyajian laporan keuangan. Mayangsari dan Wilopo (2002: 685) juga menyatakan bahwa konsep konservatisme ini merupakan konsep yang kontroversial. Pihak yang menentang berpendapat bahwa prinsip tersebut dianggap sebagai kendala dalam mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yaitu tidak tercapainya tujuan pengungkapan secara penuh semua informasi yang relevan. Para peneliti yang menentang menganggap bahwa laba yang dihasilkan dari prinsip ini tidak berkualitas, tidak relevan dan tidak bermanfaat.

Selanjutnya, menurut Watts, 2003 dalam Dyahayu 2012: 4, konservatisme dalam akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak.

Ketika kepemilikan manajer rendah, maka manajer cenderung untuk melakukan tindakan oportunistik seperti manajemen laba agar laba yang dilaporkan menjadi besar, sehingga kinerjanya dinilai lebih baik oleh pemegang saham dan imbalan yang akan diterima besar (Lafond, 2007) dalam Dyahayu (2012: 4). Lebih lanjut, pihak yang mendukung adanya pemakaian prinsip ini juga menginginkan agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya, sehingga para kreditor dan investor sebagai pihak eksternal yang menggunakan laporan keuangan tidak tertipu pada angka-angka aset yang terlihat tinggi. Selain itu, agar laporan keuangan tidak menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan. Sebagaimana kepemilikan manajerial yang mempengaruhi perusahaan

dalam menerapkan prinsip konservatisme, kepemilikan institusional dan publik juga mempengaruhi penerapan tersebut. Berbeda dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan publik yang tinggi cenderung membuat perusahaan justru menerapkan prinsip yang optimis. Hal ini dikarenakan kedua pihak tersebut hanya mementingkan jumlah laba yang tinggi agar mereka memperoleh *return* berupa dividen atau *capital gain* yang tinggi pula dari investasi yang mereka tanamkan pada perusahaan.

Pada Standar Akuntansi Keuangan, terdapat beberapa metode akuntansi yang menerapkan prinsip konservatisme. Misalnya, PSAK no. 14 mengenai persediaan dan pilihan dalam menghitung biaya persediaan, PSAK No. 16 mengenai aset tetap dan pilihan dalam menghitung biaya penyusutannya, PSAK No. 19 mengenai aset tidak berwujud dan pilihan dalam menghitung amortisasinya dan PSAK no. 20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Pilihan metode akuntansi yang terdapat dalam SAK akan berpengaruh terhadap angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung prinsip konservatisme ini mempengaruhi hasil dari laporan keuangan tersebut (Sari dan Adhariani, 2009 dalam Dyahayu 2012: 5).

Lo (2006) dalam Dyahayu, (2012: 5) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Hal ini dikarenakan bahwa perusahaan yang besar cenderung akan lebih disoroti pemerintah. Pemerintah akan meminta pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih besar pula kepada perusahaan yang labanya tinggi. Alasan lain

perusahaan besar menerapkan konservatisme adalah beban pajak yang tinggi dari laba yang ditimbulkannya.

Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Lo (2006 dalam Dyahayu 2012: 5) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba, sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dananya.

Penelitian ini juga berkaitan dengan ilmu pendidikan. Pada dasarnya akuntansi sudah dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sejak pertama menduduki sekolah kejuruan, khususnya jurusan akuntansi, sedangkan di Sekolah Menengah Pertama (SMA) akuntansi juga sudah dipelajari di sekolah walaupun hanya mempelajari dasarnya saja. Konservatisme merupakan salah satu dari prinsip-prinsip akuntansi, dimana prinsip-prinsip akuntansi tersebut termasuk di dalam mata pelajaran pengantar akuntansi. Tentunya sebelum mempelajari akuntansi lebih lanjut, pengantar akuntansi sudah pasti dipelajari terlebih dahulu dibangku SMK atau SMA sederajat. Pada sekolah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), mereka telah diperkenalkan dengan laporan keuangan. Saat penyusunan laporan keuangan tersebut, prinsip konservatisme ini diimplementasikan.

Implementasi prinsip konservatisme di lapangan pada tahun terakhir ini menjadi pertimbangan yang serius bagi manager akibat ancaman kebangkrutan perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang sudah tidak beroperasi selama tahun 2013:

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Tidak Beroperasi Tahun 2013

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CPDW	Indo Setu Bara Resources Tbk
2	PWSI	Panca Wirasakti Tbk
3	KARK	Dayaindo Resources Internasional Tbk
4	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp dan Kertas Tbk

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan fenomena banyaknya perusahaan yang tidak beroperasi lagi ini timbul pertanyaan terkait bagaimana penerapan prinsip konservatisme ditengah kondisi perusahaan yang sedang menghadapi situasi kesulitan keuangan. Prinsip konservatisme mengharuskan berhati-hati dalam mengakui pendapatan dan cepat mengakui beban. Sedangkan tujuan utama perusahaan adalah menarik investor. Sehingga upaya yang dilakukan manager sering kali mengabaikan prinsip konservatisme dengan cara terlalu cepat untuk mengakui pendapatan.

Penelitian-penelitian yang dilakukan sehubungan dengan adanya konsep konservatisme ini menghasilkan penemuan yang masih beragam. Maka dari itu, penelitian semacam ini masih dibutuhkan untuk menjawab berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan prinsip

konservatisme. Konservatisme dalam akuntansi sebagai salah satu prinsip yang masih diperdebatkan, di mana dengan semakin mengarahnya perekonomian ke pasar bebas akan mendorong perusahaan semakin hati-hati dalam menyajikan segala aspek keuangan maupun aspek lainnya. Di samping itu dengan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian akan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam penerapan konservatisme akuntansi di dalam perusahaannya, membuat peneliti merasa bahwa fenomena ini masih dibutuhkan penelitian yang lebih lanjut. Faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme dari penelitian sebelumnya meliputi *kos politis, value relevan, bonus plan*; Mayangsari dan Wilopo (2002), *akrua diskresioner, earning responces coefficient*; Dewi (2003), struktur kepemilikan, *growth*; Widya (2004), *operating uncertainly, dividen policy, size*; Sari (2004), konflik kepentingan; Juanda (2007), ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal dan rasio konsentrasi; Sari dan Adhariani (2009). Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan dalam penulisan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Angka biaya dan hutang cenderung tinggi.

2. Laporan keuangan cenderung konservatif.
3. Prinsip konservatisme masih diragukan.
4. Belum tercapainya secara penuh informasi yang relevan.
5. Memperlambat pengakuan pendapatan.
6. Laba yang dilaporkan cenderung lebih rendah.

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka ruang lingkup masalah dalam penelitian ini dibatasi. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan sebagai sampling dan menggunakan laporan keuangan pada periode tahun 2013. Faktor-faktor konservatisme yang digunakan dalam penelitian ini ada 5, diantaranya: struktur kepemilikan manajerial (X1), struktur kepemilikan institusional (X2), struktur kepemilikan publik (X3), ukuran perusahaan (X4), dan *leverage* (X5).

D. Rumusan Masalah

1. Apakah struktur kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan?
2. Apakah struktur kepemilikan institusional berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan?
3. Apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan?

4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Adakah pengaruh struktur kepemilikan manajerial terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan.
2. Adakah pengaruh struktur kepemilikan institusional terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan.
3. Adakah pengaruh struktur kepemilikan publik terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan.
4. Adakah pengaruh ukuran perusahaan terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan.
5. Adakah pengaruh *leverage* terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Untuk melengkapi dan memperkaya khasanah keilmuan serta teori yang sudah diperoleh melalui penelitian sebelumnya.

- b. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi menggunakan prinsip konservatisme.
- b. Bagi calon investor dan kreditur, penelitian ini diharapkan menjadi panutan dalam membuat keputusan berinvestasi dan memberikan pinjaman dengan melihat laporan keuangan yang disajikan perusahaan, khususnya nilai labanya, yaitu menggunakan prinsip konservatisme.
- c. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan menjadi informasi tambahan untuk penelitian selanjutnya jika ingin dikembangkan lagi secara luas.
- d. Bagi peneliti, sebagai bentuk praktek dan pengabdian terhadap ilmu yang telah diperoleh serta syarat menyelesaikan studi di universitas.
- e. Bagi calon guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dalam mengajarkan mata pelajaran pengantar akuntansi.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan Manajerial (X1), Struktur Kepemilikan Institusional (X2), Struktur Kepemilikan Publik (X3), Ukuran Perusahaan (X4), *Leverage* (X5), dan Konservatisme Akuntansi (Y)

3. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia.

4. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada periode tahun 2013

5. Disiplin Ilmu

Disiplin ilmu yang berhubungan dengan penelitian ini adalah ilmu Ekonomi, khususnya bidang studi Akuntansi.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

Bab kedua akan membahas beberapa hal yang berkaitan dengan tinjauan pustaka, kerangka pikir, dan diakhiri dengan hipotesis. Pembahasan secara rinci beberapa sub bab tersebut dikemukakan sebagai berikut

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Teori Agensi / Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Akuntansi Positif

Anthony dan Govindarajan, (2005) dalam Dyahayu (2012: 14-15)

menyatakan teori keagenan dalam perusahaan mengidentifikasikan adanya pihak-pihak dalam perusahaan yang memiliki berbagai kepentingan untuk mencapai tujuan dalam kegiatan perusahaan. Teori agensi mengasumsikan bahwa semua individu bertindak atas kepentingan mereka sendiri.

Pemegang saham sebagai prinsipal diasumsikan hanya tertarik kepada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka di dalam perusahaan sedangkan para agen diasumsikan menerima kepuasan berupa kompensasi keuangan dan syarat-syarat yang menyertai dalam hubungan tersebut. Teori ini berusaha untuk menggambarkan faktor-faktor utama yang sebaiknya dipertimbangkan dalam merancang kontrak insentif.

Jensen dan Meckling dalam Resti (2012: 9) mendefinisikan teori agensi merupakan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak yang mana satu atau lebih principal (pemilik) menggunakan orang lain atau agen (manajer)

untuk menjalankan aktifitas perusahaan. Principal menyediakan fasilitas dan dana untuk kebutuhan operasi perusahaan, sedangkan agen sebagai pengelola berkewajiban untuk mengelola perusahaan sebagaimana dipercayakan oleh pemegang saham (principal), untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Watts dalam Haniati dan Fitriany (2010: 11) sebagai pendukung konservatisme berpendapat bahwa dalam hubungannya teori agensi dengan konservatisme yaitu merupakan salah satu karakteristik yang sangat penting dalam mengurangi biaya agensi dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga sahamnya. Para pemegang saham mempunyai harapan agar manajemen bertindak atas kepentingan mereka, untuk itu dibutuhkan pengawasan seperti pemeriksaan laporan keuangan serta pembatasan keputusan yang dapat diambil manajemen.

Kedua pihak dalam teori agensi tersebut menginginkan keuntungan yang sebesar-besarnya. Mereka juga berusaha menghindari risiko yang mungkin terjadi. Adanya perbedaan kepentingan antara kedua belah pihak dapat menyebabkan terjadinya konflik keagenan. Manajer akan mengambil keputusan dan kebijakan yang dapat menguntungkan dirinya sendiri sebelum memberikan manfaat kepada pemegang saham. Padahal hal itu tidak sesuai dengan tujuan utama manajer yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang akan diwujudkan melalui pemaksimalan harga saham biasa Weston dan Brigham dalam Dyahayu (2012: 15).

Konflik keagenan lainnya yang mungkin terjadi yaitu mengenai informasi asimetri (*assymetries information*). Informasi asimetri timbul karena kurang lengkapnya informasi yang diperoleh atau salah satu pihak tidak memiliki informasi yang diketahui oleh pihak lainnya. Misalnya, manajer mungkin memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pemegang saham karena manajer adalah pihak yang lebih sering berhadapan dengan kegiatan operasional di perusahaannya. Dengan demikian, pemegang saham yang hanya memiliki sedikit informasi akan kesulitan dalam mengontrol perusahaan yang dijalankan oleh manajer.

Terdapat dua macam *assymetries information* menurut Qomariyah, *et al.* (2007) dalam Dyahayu (2012: 15-16), yaitu:

1. *Adverse Selection*

Adverse selection adalah jenis asimetri informasi di mana satu pihak atau lebih melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam (insider) lainnya lebih mengetahui kondisi kini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para pemegang saham. Para pemegang saham atau prinsipal mungkin tidak mengakses semua informasi yang disediakan agen sehingga tidak dapat mengawasi tindakan manajer apakah mereka sudah melakukan kewajibannya sesuai dengan kontrak atau tidak. Kemungkinan lainnya adalah manajer dengan sengaja menyembunyikan atau memanipulasi informasi-informasi penting yang akan diberikan oleh prinsipal, sehingga prinsipal sulit untuk melakukan keputusan investasi.

2. *Moral Hazard*

Moral hazard adalah jenis asimetri informasi di mana suatu pihak atau lebih yang melangsungkan suatu transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi tersebut, sedangkan pihak lainnya tidak. Hal ini dapat mengakibatkan pemegang saham sebagai prinsipal tidak mengetahui tindakan manajer sebagai agen yang mungkin melakukan tindakan di luar kontrak kerja yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku atau tindakan manajer yang mungkin bekerja kurang optimal bagi tercapainya tujuan perusahaan.

Selain adanya konflik keagenan yang muncul di antara agen dan prinsipal, terdapat pula beberapa perilaku manajemen sebagai agen dengan berbagai prinsipalnya. Menurut Chariri dan Ghozali (2007) dalam Dyahayu (2012: 17-18) dalam teori akuntansi positif, terdapat tiga hubungan keagenan, yaitu:

1. Hubungan manajemen dengan pemilik (pemegang saham)
Manajemen akan cenderung menerapkan akuntansi yang kurang konservatif atau optimis apabila kepemilikan saham yang ada di perusahaan lebih rendah dibandingkan dengan kepemilikan saham pemegang saham eksternal.
2. Hubungan manajemen dengan kreditor
Apabila rasio hutang/ekuitas perusahaan tinggi, maka kemungkinan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang konservatif atau yang cenderung menurunkan laba akan semakin besar.

3. Hubungan manajemen dengan pemerintah
Manajer akan cenderung melaporkan labanya secara konservatif atau secara hati-hati untuk menghindari pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah, para analis sekuritas dan masyarakat.

2. Definisi Konservatisme

Secara umum, konservatisme dikatakan sebagai sebuah prinsip yang mengakui biaya atau beban terlebih dahulu dan pendapatan di belakang. Konservatisme sering dikatakan sebagai prinsip yang pesimis dikarenakan pendapatan yang diakui belakangan daripada beban. Namun ada juga yang mengatakan konservatisme sebagai prinsip yang membantu perusahaan untuk mengantisipasi agar tidak terlalu optimis, dikarenakan setiap spekulasi perusahaan tidak selalu dapat berjalan lancar. Roda perekonomian yang tidak pasti membuat prinsip konservatisme sebagai salah satu pegangan dalam akuntansi. Konservatisme, menurut peneliti modern dan pembuat standar akuntansi adalah prinsip di mana akuntan berhati-hati dalam mengenali transaksi dan tunduk pada ketidakpastian perekonomian (Zhe Wang, 2009 dalam Agustina, 2011: 3-4). Di Indonesia sendiri, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) juga memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk memilih metode akuntansi manakah yang lebih cocok bagi perusahaan mereka, di mana setiap metode tersebut memiliki tingkat risiko yang berbeda-beda antara metode yang satu dengan yang lainnya.

Konservatisme (*conservatism*) berarti jika ragu, pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan penetapan yang terlalu tinggi bagi aktiva dan laba (Donald, Jerry, dan Terry, 2002: 60)

Menurut Fivi dan Ira (2008) dalam Resti (2012: 12), mengatakan definisi “konservatisme adalah memilih prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu mengakui laba lebih lambat, mengakui pendapatan lebih cepat, menilai asset dengan nilai terendah dan menilai kewajiban dengan nilai yang tinggi”.

Prinsip konservatisme adalah sebuah prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan handal. Prinsip konservatisme menganggap bahwa ketika memilih antara dua atau lebih teknik akuntansi yang berlaku umum, suatu preferensi ditunjukkan sebagai opsi yang memiliki dampak paling tidak menguntungkan terhadap ekuitas pemegang saham (Belkaoui-Ahmad, 2006: 288).

Menurut Watts (2003) mendefinisikan konservatisme sebagai prinsip kehati-hatian dalam pelaporan keuangan dimana perusahaan tidak terburu-buru dalam mengakui dan mengukur aktiva dan laba serta segera mengakui kerugian dan hutang yang mempunyai kemungkinan yang terjadi. Penerapan prinsip ini mengakibatkan pilihan metode akuntansi ditujukan pada metode yang melaporkan laba atau aktiva yang lebih rendah serta melaporkan hutang lebih tinggi.

Prinsip konservatisme secara historis telah menjadi pedoman bagi banyak praktik akuntansi. Menurut prinsip konservatisme ini, ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi, maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah diakui (Hery, 2009: 53).

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam Glosarium Pernyataan Konsep No.2 FASB (*Financial Accounting Statement Board*) yang mengartikan konservatisme sebagai reaksi yang hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat pada perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan.

Menurut Juanda (2007: 2), menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan serta mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*).

Berdasarkan definisi tersebut maka praktek konservatisme akuntansi sering memperlambat atau menunda pengakuan pendapatan yang mungkin terjadi, tetapi mempercepat pengakuan biaya yang mungkin terjadi. Sementara itu dalam penilaian aset dan hutang, aset dinilai pada nilai paling rendah dan sebaliknya, hutang dinilai pada nilai yang paling tinggi.

3. Manfaat Konservatisme Akuntansi

a. Akuntansi Konservatif Bermanfaat

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menjelaskan bahwa akuntansi konservatif tetap di gunakan, hal ini dapat dilihat dalam aturan-aturan yang ada di dalam (PSAK) di Amerika Serikat (Givoly dan Hayn dalam Resti, 2012: 16-17) menyatakan bahwa akuntansi konservatif akan menguntungkan dalam kontrak-kontrak antara pihak-pihak dalam

perusahaan maupun dengan luar perusahaan karena konservatisme dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar - besarkan laba serta memanfaatkan informasi yang asimetri ketika menghadapi klaim atas aktiva perusahaan, konservatisme juga berperan mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham akibat kebijakan deviden yang diterapkan oleh perusahaan, selain itu konservatisme memiliki *value relevance* yang digambarkan dalam laporan keuangan perusahaan bahwa perusahaan tersebut menggunakan prinsip konservatisme sehingga dapat mencerminkan nilai pasar perusahaan.

b. Akuntansi Konservatif Tidak Bermanfaat

Meskipun prinsip konservatisme telah diakui sebagai dasar laporan keuangan di Amerika Serikat, namun terdapat manfaat konservatisme yang masih meragukan diantaranya yaitu (Menurut Basu dalam Resti, 2012: 16) menyatakan bahwa “konservatisme sebagai sistem akuntansi yang bias” Pendapat ini didukung oleh definisi akuntansi yang mengakui biaya dan kerugian lebih cepat, mengakui pendapatan dan keuntungan lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi. Selain itu konservatisme menghasilkan kualitas laba yang rendah dan kurang relevan dimana konservatisme mempengaruhi kualitas angka-angka yang dilaporkan di neraca maupun laba dalam laporan laba rugi.

4. Keterkaitan Kajian Konservatisme Akuntansi dengan Mata Pelajaran Akuntansi di Sekolah (SMA/SMK)

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja.

Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Menurut Suryobroto (2002:13) menerangkan bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan didalam sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, bahan dan isi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Akuntansi sudah dipelajari di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sejak pertama menduduki sekolah kejuruan, khususnya jurusan akuntansi,

sedangkan di Sekolah Menengah Pertama (SMA) akuntansi juga sudah dipelajari di sekolah walaupun hanya mempelajari dasarnya saja.

Konservatisme merupakan salah satu dari prinsip-prinsip akuntansi, dimana prinsip-prinsip akuntansi tersebut termasuk di dalam mata pelajaran pengantar akuntansi. Tentunya sebelum mempelajari akuntansi lebih lanjut, pengantar akuntansi sudah pasti dipelajari terlebih dahulu dibangku SMK atau SMA sederajat. Di sekolah, prinsip akuntansi yang dipelajari bukan hanya prinsip konservatisme, terdapat banyak prinsip yang dipelajari dalam suatu pengantar akuntansi. Pada sekolah SMK (Sekolah Menengah Kejuruan), mereka telah diperkenalkan dengan laporan keuangan. Saat penyusunan laporan keuangan tersebut, prinsip konservatisme ini diimplementasikan.

Sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar sekolah di SMK/MAK kelas IX (sembilan) pada mata pelajaran pengantar akuntansi terdapat kompetensi dasar yang menjelaskan prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi, serta menggunakan prinsip-prinsip dan konsep dasar akuntansi untuk kasus-kasus keuangan.

Demikian pula di SMA/MA, pada mata pelajaran ekonomi kelas IX semester 1 dan 2 terdapat kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan dagang dan jasa. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pertambangan, yang dimana perusahaan pertambangan tergolong ke dalam perusahaan ekstraktif dan tujuannya

untuk diperjualbelikan. Penyusunan laporan juga menggunakan prinsip dasar akuntansi yakni salah satunya adalah prinsip konservatisme.

Telah kita ketahui, konservatisme itu sendiri merupakan salah satu dari prinsip-prinsip dasar akuntansi. Definisi dari konservatisme adalah prinsip di mana akuntan berhati-hati dalam mengenali transaksi dan tunduk pada ketidakpastian perekonomian (Zhe Wang, 2009 dalam Agustina, 2011: 3) Menurut Donald, Jerry, dan Terry, 2002: 60, konservatisme (*conservatism*) berarti jika ragu, pilihlah solusi yang sangat kecil kemungkinannya akan menghasilkan penetapan yang terlalu tinggi bagi aktiva dan laba.

Sedangkan menurut Fivi dan Ira (2008) dalam Resti (2012: 12) mengatakan definisi “konservatisme adalah memilih prinsip akuntansi yang mengarah pada minimalisasi laba kumulatif yang dilaporkan yaitu mengakui laba lebih lambat, mengakui pendapatan lebih cepat, menilai asset dengan nilai terendah dan menilai kewajiban dengan nilai yang tinggi”.

Menurut Yadiati (2007:29) suatu standar mencakup peraturan dan prosedur yang sudah disusun dan disahkan oleh lembaga resmi pada saat tertentu.

Standar akuntansi umumnya disusun oleh lembaga resmi yang diakui pemerintah, profesi dan umum. Di Indonesia yang berwenang menyusun standar adalah Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang berada di bawah naungan IAI. Prinsip-prinsip akuntansi menurut Belkaoui-Ahmad (2006:277-292), sebagai berikut :

- a. Prinsip Biaya
Menurut prinsip biaya (*cost principle*), biaya perolehan/akuisisi atau biaya historis adalah dasar penilaian yang sesuai untuk mengakui akuisisi dari seluruh barang dan jasa, beban, biaya dan ekuitas.
- b. Prinsip Pendapatan
Prinsip ini menetapkan bagaimana pemahaman dan komponen komponen dari pendapatan, pengukuran pendapatan dan mengenai saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui menggunakan dasar akrual.
- c. Prinsip Pengaitan (*Matching Principle*)
Prinsip pengaitan menganggap bahwa beban sebaiknya diakui dalam periode yang sama dengan pendapatan terkait, yaitu pendapatan diakui dalam periode tertentu menurut prinsip pendapatan dan beban terkait kemudian diakui.
- d. Prinsip Objektivitas
Prinsip Objektivitas menekankan untuk menetapkan keandalan yang sedang diukur dan memilih prosedur pengukuran keandalan tersebut.
- e. Prinsip Konsistensi
Prinsip konsistensi menganggap bahwa kejadian ekonomi yang serupa sebaiknya dicatat dan dilaporkan dengan cara yang konsisten dari periode ke periode.
- f. Prinsip Pengungkapan Penuh
Prinsip pengungkapan penuh mengharuskan laporan keuangan dirancang dan disusun untuk menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang telah mempengaruhi perusahaan selama periode berjalan dan supaya mengandung informasi yang mencukupi guna membuatnya berguna dan tidak menyesatkan bagi investor kebanyakan
- g. Prinsip Konservatisme
Prinsip konservatisme adalah sebuah prinsip pengecualian atau modifikasi dalam hal bahwa prinsip tersebut bertindak sebagai batasan terhadap penyajian data akuntansi yang relevan dan handal.
- h. Prinsip Materialitas
Seperti halnya konservatisme, prinsip materialitas adalah suatu prinsip pengecualian atau modifikasi.
- i. Prinsip Keseragaman dan Komparabilitas
Prinsip konsistensi mengacu pada penggunaan prosedur yang sama untuk transaksi-transaksi yang berhubungan oleh perusahaan selama waktu tertentu.
- j. Prinsip Ketepatan Waktu Dari Laba dan Konservatisme Akuntansi
Ketepatan waktu dari laba akuntansi telah didefinisikan sebagai sejauh mana laba akuntansi periode sekarang memasukan laba ekonomi periode sekarang.

Pada kurikulum yang telah dilaksanakan di SMA/SMK/MA terdapat mata pelajaran pengantar akuntansi dan ekonomi yang membahas tentang

prinsip-prinsip dasar akuntansi yang salah satunya adalah prinsip konservatisme. Jadi, konservatisme dalam penelitian ini berkaitan dengan kurikulum yang diimplementasikan di SMK/SMK/MA dalam mata pelajaran pengantar akuntansi kelas IX.

5. Keterkaitan Kajian Konservatisme Akuntansi dengan Materi Perkuliahan di LPTK

LPTK (Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan) merupakan perguruan tinggi yang memiliki penghasil calon guru dan guru profesional yang memiliki peran penting dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia.

LPTK sebagai lembaga pencetak tenaga pendidik profesional mempunyai tugas pokok dalam menyelenggarakan pendidikan untuk calon tenaga kependidikan untuk semua jenjang kependidikan serta keahliannya (Juju, 2015: 2)

Materi perkuliahan di LPTK yang diambil oleh mahasiswa khususnya pendidikan ekonomi terdapat beberapa mata kuliah yang berkaitan dengan objek penelitian, seperti pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan, sistem akuntansi, dan praktik akuntansi.

Pengantar akuntansi merupakan suatu mata kuliah yang mengantarkan mahasiswa untuk dapat memahami mata kuliah akuntansi selanjutnya.

Sedangkan pengertian akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pencatatan dan pengkomunikasian kejadian-kejadian ekonomi suatu organisasi (perusahaan ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan (Henry, 2000:4).

Pada mata kuliah pengantar akuntansi ini, materi yang dipelajari adalah sifat dasar akuntansi seperti jenis-jenis usaha, peranan akuntansi dalam bisnis, lalu mempelajari tentang prinsip-prinsip akuntansi, persamaan akuntansi, menyusun laporan keuangan, menganalisis akuntansi, menyelesaikan siklus akuntansi, dan lain sebagainya.

Sistem akuntansi adalah metode dan prosedur untuk mencatat dan melaporkan informasi keuangan yang disediakan bagi perusahaan atau suatu organisasi bisnis. Sistem akuntansi yang diterapkan dalam suatu perusahaan besar sangat kompleks. Kompleksitas sistem tersebut disebabkan oleh kekhususan dari sistem yang dirancang untuk suatu organisasi bisnis sebagai akibat dari adanya perbedaan kebutuhan akan informasi oleh manager, bentuk dan jalan transaksi laporan keuangan. Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan keuangan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2010: 3).

Sistem akuntansi mempelajari tentang metodologi pengembangan system akuntansi, mempelajari formulir, jurnal akuntansi, buku besar dan buku

pembantu yang akan digunakan untuk menyelesaikan suatu siklus akuntansi. Selanjutnya mempelajari tentang sistem pengendalian intern, sistem penjualan kredit, sistem akuntansi piutang, sistem akuntansi pembelian, sistem akuntansi pengupahan, sistem akuntansi penggajian, sistem akuntansi biaya, persediaan, pengeluaran dan pemasukan kas, dan sistem akuntansi aktiva tetap.

Akuntansi keuangan adalah bidang akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan suatu perusahaan yang dilakukan secara berkala. Laporan ini juga dianggap sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap para pemegang saham (Sugiarto, 2002).

Pada mata kuliah yang diambil di program studi ekonomi, akuntansi keuangan terbagi menjadi tiga, yaitu akuntansi keuangan menengah, akuntansi keuangan lanjutan 1, dan akuntansi keuangan lanjutan 2. Akuntansi keuangan lanjut 1 dan 2 mempelajari tentang penggabungan usaha, investasi dalam saham investor, mempelajari laporan keuangan konsolidasi, teknik dan prosedur konsolidasi, laba atas transaksi antar perusahaan-persediaan, laba atas transaksi antar perusahaan-aktiva tetap, laba atas transaksi antar perusahaan-obligasi, perubahan hak kepemilikan, kepemilikan tidak langsung dan timbal balik, saham preferen anak perusahaan, dan teori konsolidasi akuntansi *push down*.

Praktek akuntansi merupakan praktek yang dilakukan mahasiswa oleh apa yang telah dipelajari dari berbagai mata kuliah mengenai teori akuntansi yang sudah dijelaskan. Mulai dari mata kuliah pengantar akuntansi, akuntansi keuangan menengah dan lanjutan, dan sistem akuntansi.

Pada praktek akuntansi ini, mahasiswa dituntut untuk bisa menyelesaikan suatu kasus atau transaksi akuntansi. Mulai dari menganalisis bukti-bukti transaksi, menggolongkan ke jurnal, lalu diposting ke buku besar, sampai dengan penyusunan laporan keuangan.

Berdasarkan teori yang sudah dijelaskan, objek penelitian ini sangat berkaitan dengan LPTK. Karena dalam LPTK, mahasiswa sudah mempelajari teori akuntansi yang ada kaitannya dengan objek penelitian ini.

6. Urgensi Kajian Konservatisme Akuntansi Bagi Calon Guru Ekonomi

Penelitian ini meneliti laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Sebagai calon guru ekonomi atau akuntansi, penelitian ini sangat berkaitan dengan materi yang disampaikan di sekolah. Karena materi laporan keuangan ada dalam kurikulum SMA/SMK.

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses pembukuan. Laporan keuangan digunakan untuk mengkomunikasikan informasi ekonomi suatu entitas kepada pihak yang berkepentingan. Peristiwa ekonomi yang telah dianalisis dan dicatat dengan persamaan akuntansi menghasilkan informasi ekonomi yang dapat dikomunikasikan melalui laporan keuangan, yaitu

Income Statement, Retained Earning Statement, Statement of Financial Position, dan Statement of Cash Flow (Raja, 2013: 12).

Tujuan umum laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (Hadri, 2013: 14).

Laporan keuangan menjadi materi penting yang akan disampaikan oleh calon guru saat mempelajari mata pelajaran pengantar akuntansi dan teori akuntansi. Pada pengenalan materi dasar akuntansi, selanjutnya akan memasuki cara pembuatan jurnal pada perusahaan jasa maupun dagang. Selanjutnya, setelah membuat jurnal materi selanjutnya adalah pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan. Jadi, penelitian ini berguna untuk membantu mempersiapkan calon guru yang mampu untuk mengajarkan teori akuntansi atau pengantar akuntansi khususnya mengajar laporan keuangan dengan prinsip konservatisme.

7. Kajian Konservatisme Akuntansi dalam Kaitannya dengan Pembentukan Karakter Calon Guru

Kata “Karakter” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Menurut Lickona (1992:12) pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli dan bertindak dengan landasan nilai-nilai etis. Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).

Proses perkembangan karakter pada seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor yang khas baik faktor bawaan (*nature*) dan lingkungan (*nurture*) dimana orang yang bersangkutan tumbuh dan berkembang. Pembentukan karakter mahasiswa merupakan proses pendidikan yang memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak antara lain, keluarga, sekolah/kampus maupun masyarakat. Wadah dari pengembangan ini adalah keluarga, kampus dan masyarakat, serta lembaga formal maupun nonformal.

Pendidikan sebagai proses hominisasi dan humanisasi, membantu manusia yang utuh, bermoral, bersosial, berkarakter, berkepribadian, berpengetahuan dan berrohani. Pendidikan merupakan proses yang dilakukan oleh setiap individu menuju kearah yang lebih baik sesuai dengan potensi kemanusiaan. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter. Untuk membangun bangsa yang berkarakter dimulai dari manusia yang berakhlak mulia atau berbudi pekerti luhur. Setiap individu dianjurkan untuk membangun karakter bangsa sesuai kapasitasnya, sebagai ilmuwan, pemimpin, hartawan maupun orang awam.

Menurut Kemendiknas (2011: 6) Pendidikan karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*) sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Dan juga pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha, dan dunia industri.

Menurut Murphy (1998: 22) pendidikan karakter adalah pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai etika inti berakar dalam masyarakat demokratis, khususnya, penghargaan, tanggung jawab, kepercayaan, keadilan dan kejujuran, kepedulian, dan kemasyarakatan kebajikan dan kewarganegaraan. Dari pengertian di atas nampak bahwa pendidikan karakter mengacu pada proses penanaman nilai, berupa pemahaman-pemahaman, tata cara merawat dan menghidupi nilai-nilai itu, serta bagaimana seorang siswa memiliki kesempatan untuk dapat melatih nilai-nilai tersebut secara nyata.

Pendidikan memiliki peran fundamental di dalam pengembangan personal dan sosial, untuk mempercepat laju pembangunan manusia yang harmonis sehingga dapat mengentaskan manusia dari kemiskinan, ketertinggalan, kebodohan, kekerasan, dan peperangan, begitu juga dengan pendidikan karakter.

Menurut Kemendiknas (2011: 2) Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi : (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia

Pendidikan karakter mahasiswa sebagai calon guru yang akan terbentuk dalam kaitannya dengan objek penelitian ini adalah karakter kehati-hatian. Artinya mahasiswa harus berhati-hati dalam penyusunan laporan saat praktek serta saat penyampaian kepada siswa nantinya. Karena pengertian konservatisme adalah prinsip di mana akuntan berhati-hati dalam mengenali transaksi dan tunduk pada ketidakpastian perekonomian (Zhe Wang, 2009 dalam Agustina, 2011: 3-4).

Pembentukan karakter mahasiswa untuk tidak terlalu optimis juga berguna dalam penelitian ini, karena konservatisme juga sering dikatakan sebagai prinsip yang pesimis dikarenakan pendapatan yang diakui belakangan daripada beban. Namun ada juga yang mengatakan konservatisme sebagai prinsip yang membantu perusahaan untuk mengantisipasi agar tidak terlalu optimis, dikarenakan setiap spekulasi perusahaan tidak selalu dapat berjalan lancar.

8. Struktur Kepemilikan

Kepemilikan merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Pemilik atau biasa dikenal dengan sebutan pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan perusahaan. Tanpa pemegang saham perusahaan tidak dapat berdiri dan tidak dapat memiliki dana dalam membangun, memperluas, mengoperasikan usaha bisnisnya. Pemegang saham selaku pemilik

perusahaan mempunyai hak-hak dasar, (Albridge dan Sutojo:74)

diantaranya :

- 1) Hak-hak yang berkaitan dengan kepemilikan perusahaan.
Hak-hak pemegang saham yang berkaitan dengan kepemilikan perusahaan terdiri dari :
 - a) Mendapat jaminan saham mereka didaftarkan dilembaga pemerintah yang berwenang.
 - b) Hak memindahtangankan saham perusahaan yang ikut mereka miliki.
 - c) Memperoleh laporan tentang kondisi dan perkembangan usaha keuangan perusahaan secara reguler, akurat, diungkapkan secara transparan dan tepat waktu.
 - d) Menghindari rapat pemegang saham dan secara ikut melakukan pemungutan suara (*voting*).
 - e) Mendapatkan pembagian keuntungan perusahaan dalam bentuk deviden.
 - f) Ikut pemilihan dan mengganti anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

- 2) Hak-hak yang berkaitan dengan memutuskan hal-hal penting.
Yang termasuk ke dalam keputusan-keputusan penting adalah :
 - a) Perubahan isi dokumen penting seperti akta pendirian, anggaran dasar, anggaran rumah tangga perusahaan.
 - b) Perubahan hak pemegang saham.
 - c) Merger dan akuisisi.
 - d) Penjualan atau pembelian harta tetap perusahaan.
Perlakuan yang adil terhadap semua golongan pemegang saham termasuk pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing merupakan salah satu daya tarik bagi para investor menanamkan modalnya di perusahaan-perusahaan yang bersangkutan.

9. Struktur Kepemilikan Manajerial

Penggunaan konsep konservatisme berkaitan pula dengan struktur kepemilikan manajerial pada sebuah perusahaan. Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal. Besar kecilnya struktur kepemilikan saham dapat mempengaruhi kebijakan dan pengambilan keputusan perusahaan. Misalnya pemegang

saham eksternal memiliki saham yang lebih besar dibanding manajer, maka pemegang saham berhak untuk mengetahui dan campur tangan dalam pembuatan kebijakan perusahaan. Salah satunya mereka berhak menentukan siapa saja yang pantas menduduki jabatan dewan direksi perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan metode akuntansi yang digunakan juga tak lepas dari struktur kepemilikan saham. Apabila struktur kepemilikan saham manajer lebih rendah dari kepemilikan saham eksternal, maka metode akuntansi yang digunakan akan cenderung lebih optimis atau kurang konservatif. Hal ini ditambah apabila terdapat tekanan dari pasar modal yang menyebabkan perusahaan melaporkan laba yang tinggi walaupun laba tersebut bukan menggambarkan keadaan ekonomi perusahaan yang sebenarnya. Manajer ingin agar kinerja yang mereka hasilkan dinilai baik oleh pemegang saham yang mempunyai kepemilikan saham yang lebih besar darinya, sehingga pemegang saham percaya bahwa dividen yang akan mereka dapatkan juga tinggi dilihat dari laba yang tinggi pula. Lebih lanjut, biasanya target suatu perusahaan diorientasikan dengan laba, maka semakin tinggi laba, kinerja manajemen akan dinilai semakin baik sehingga manajer mendapat bonus yang lebih banyak (dengan asumsi terdapat perjanjian *bonus plan*). Hal tersebut yang mendorong manajer melaporkan laba lebih besar (Suaryana, 2008: 45). Sebaliknya, bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan yang tinggi membuat mereka tidak ingin melaporkan laba secara

berlebihan. Karena laba yang dinilai tidak berlebihan, maka akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi (Mayangsari dan Wilopo, 2002: 16). Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan tersebut, diharapkan investor maupun calon investor dapat menilai perusahaan secara positif sehingga tertarik untuk menanamkan investasi baru.

10. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. Budiono (2005) dalam Dyahayu (2012: 28), menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

Lebih lanjut, Fala (2008) dalam Dyahayu (2012: 28), menyatakan bahwa investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Dengan demikian, kepemilikan institusional dapat mengurangi insentif manajemen yang mungkin melakukan suatu hal yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan yang mementingkan kepentingan manajemen sendiri.

Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Akan tetapi, investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen tinggi. Selain itu juga menarik para calon investor baru untuk menanamkan investasinya..

11. Struktur Kepemilikan Publik

Struktur kepemilikan publik merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki oleh publik dibandingkan dari seluruh saham yang beredar. Pengendalian akan cenderung rendah apabila kepemilikan publik menyebar. Hal ini dikarenakan pemilik saham dari suatu perusahaan menjadi banyak dengan masing-masing pemilik hanya memiliki jumlah saham yang sedikit. Perusahaan akan dapat melakukan manajemen laba dengan menaikkan labanya agar mendapat bonus karena kinerjanya dinilai bagus (asumsi *bonus plan*).

Qiang (2003) dalam Widya (2005: 10), menjelaskan bahwa perusahaan dengan kepemilikan publik lebih terkonsentrasi, maka *free rider* akan berkurang dari investor kecil, dan kos yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan. Sama halnya dengan pihak institusional, publik cenderung menginginkan laba yang besar dari perusahaan agar mendapatkan dividen atau *capital gain* yang besar pula. Ditambah lagi mereka hanya berkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk segera mendapatkan *return*. Dengan demikian perusahaan akan cenderung melaporkan laba yang tidak konservatif apabila struktur kepemilikan publik tinggi.

12. Ukuran Perusahaan

Perusahaan yang tergolong sebagai perusahaan besar memiliki system manajemen yang lebih kompleks dan profit yang tinggi daripada perusahaan kecil. Oleh karena itu, perusahaan besar memiliki lebih banyak masalah dan kemungkinan risiko yang lebih tinggi. Perusahaan yang besar juga akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan. Biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang

harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Almilia, 2005: 90).

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif (Watts dan Zimmerman dalam Wardhani, 2008: 4).

Pemerintah selaku penentu kebijakan di mana perusahaan tersebut berdiri di suatu negara akan lebih mengawasi perusahaan yang besar. Pemerintah akan mendorong perusahaan untuk membayar pajak yang tinggi seiring dengan laba tinggi yang dihasilkan secara relatif permanen oleh perusahaan tersebut. Selain itu, pemerintah juga akan meminta perusahaan untuk memberikan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial yang lebih tinggi kepada masyarakat. Oleh karena itu, Lo (2005: 8), menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Sebaliknya bila perusahaan bukan tergolong sebagai perusahaan besar, maka pemerintah tidak akan terlalu menyoroti kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan tersebut tidak merasa terdorong untuk melakukan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Perusahaan akan bersikap optimis dalam melaporkan hasil usahanya dan cenderung tidak terlalu berhati-hati dalam penyelenggaraan akuntansinya.

13. Leverage

Perusahaan yang telah *go public* tentunya tidak akan lepas dari hutang yang dapat digunakan untuk memperluas usahanya secara ekstensifikasi maupun intensifikasi. Hutang yang digunakan untuk memperbesar ukuran perusahaan dapat diperoleh dari kreditor seperti bank atau lembaga pemberi pinjaman lainnya. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman.

Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan, yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Untuk melindungi dirinya dari tindakan manajemen yang mungkin kurang menguntungkan kreditor, mereka dapat melakukan berbagai cara seperti (Weston dan Brigham, 1990 dalam Dyahayu, 2012: 31):

1. Melalui persyaratan yang diajukan dalam perjanjian kredit. Kreditor dapat mensyaratkan untuk menerapkan pelaporan keuangan yang konservatif.
2. Jika kreditor berpendapat bahwa perusahaan mencoba mengambil keuntungan dari mereka dengan cara yang tidak etis, maka mereka akan menghentikan pemberian kredit selanjutnya atau pemberian kredit dilakukan dengan biaya pinjaman yang lebih tinggi daripada yang normal.

Lo (2006) dalam Dyahayu (2012: 31) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan

berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan asset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Lebih lanjut, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatis (Ahmed dan Duellman, 2006 dalam Dyahayu 2012: 32).

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu yang mengkaji beberapa aspek mengenai masalah yang sama yaitu tentang konservatisme dengan berbagai faktor-faktornya diantaranya, maka berikut ini persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
1.	Agustina (2011)	Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai absolut thitung sebesar 3,641 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai thitung yang lebih besar dari nilai ttabel ($3,641 > 1,99085$) dan nilai signifikansi yang lebih kecil dari derajat kepercayaan ($0,000 < 0,05$), hal ini menyatakan bahwa variabel Ukuran Perusahaan secara signifikan mempengaruhi variabel dependen Konservatisme Akuntansi. ukuran perusahaan, risiko perusahaan, intensitas modal, <i>leverage</i> , pajak, litigasi, struktur kepemilikan dan <i>growth opportunity</i> berpengaruh signifikan terhadap penerapan prinsip konservatisme pada perusahaan manufaktur
2.	Dwi Astarini (2011)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap konservatisme akuntansi	Berdasarkan hasil pengujian signifikansi koefisien regresi diperoleh bahwa hanya variabel struktur kepemilikan yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi, dengan nilai signifikansi berada dibawah 0.05 yaitu sebesar 0.045. sedangkan <i>debt covenant</i> dan <i>growth opportunities</i> tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang berada diatas 0.05 yaitu 0.089 untuk <i>debt covenant</i> dan 0.167 untuk <i>growth opportunities</i> .

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Hasil Penelitian
3.	Resti (2012)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi	Oleh karena $t_{hit} (-0,463) > t_{tabel} (1,663)$, maka dapat dikatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh nyata terhadap konservatisme dan disamping itu dengan nilai probability $0,645 < 0,05$, menunjukkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh secara signifikan terhadap konservatisme. diketahui bahwa variabel biaya litigasi, pajak, kontrak hutang, struktur kepemilikan dan growth opportunities mempunyai pengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

C. Kerangka Pikir

1. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerapan Prinsip Konservatisme Akuntansi

Perusahaan akan semakin menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif apabila kepemilikan saham yang dimilikinya di dalam perusahaan tinggi. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak hanya mementingkan laba yang ditonjolkan itu besar dalam laporan keuangan tetapi lebih mementingkan kontinuitas perusahaan. Karena laba yang dinilai tidak berlebihan, maka akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi. (Mayangsari dan Wilopo 2002, dalam Dyahayu 2012: 36).

Sebaliknya, bila kepemilikan saham manajerial rendah, maka manajer akan melaporkan laba yang optimis agar kinerja yang mereka capai dinilai baik oleh pemegang saham eksternal. Pemegang saham akan yakin mendapat bagian dividen yang besar dilihat dari laba yang besar pula sehingga dapat menarik minat calon investor lainnya.

Lebih lanjut, biasanya target suatu perusahaan diorientasikan dengan laba, maka semakin tinggi laba, kinerja manajemen akan dinilai semakin baik sehingga manajer mendapat bonus yang lebih banyak (dengan asumsi ada perjanjian *bonus plan*). Hal tersebut yang mendorong manajer melaporkan laba lebih besar (Suaryana, 2008 dalam Dyahayu 2012: 37). Oleh karena itu, struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Institusional Terhadap Penerapan Prinsip Konservatisme Akuntansi

Fala (2008) dalam Dyahayu (2012: 37) menyatakan investor institusional mempunyai investasi ekuitas yang cukup besar sehingga investor institusional terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Jika investor institusional mempunyai kepemilikan saham dalam jumlah besar, maka mereka mempunyai hak untuk mengawasi perilaku dan kinerja manajemen. Investor cenderung berharap investasi yang mereka tanamkan di dalam perusahaan aman dan mempunyai tingkat *return* yang tinggi. Hal ini mendorong manajemen untuk melaporkan laba yang tidak konservatif agar pembagian dividen tinggi. Selain itu juga menarik para calon investor baru untuk menanamkan investasinya.

Lebih lanjut, Budiono (2005) dalam Dyahayu (2012: 38) menyatakan kepemilikan institusional juga memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Oleh karena itu, struktur kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

3. Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik Terhadap Penerapan Prinsip Konservatisme Akuntansi

Sama halnya dengan pihak institusional, publik cenderung menginginkan laba yang besar dari perusahaan agar mendapatkan dividen atau *capital gain* yang besar pula. Ditambah lagi mereka hanya berkonsentrasi pada kepentingan jangka pendek untuk segera mendapatkan *return*. Dengan demikian perusahaan akan cenderung melaporkan laba yang kurang konservatif apabila struktur kepemilikan publik tinggi.

Lebih lanjut, kepemilikan publik yang menyebar mengakibatkan kontrol yang kurang bagi manajemen. Dengan kurangnya kontrol terhadap manajemen, menyebabkan perusahaan dapat melaporkan labanya tidak secara hati-hati.

Sebaliknya, Qiang (2003) dalam Widya (2004: 27), menyatakan Perusahaan dengan kepemilikan publik lebih terkonsentrasi, maka *free rider* akan berkurang dari investor kecil, dan kos yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan. Maka dari itu, struktur kepemilikan publik berpengaruh secara negatif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Penerapan Prinsip Konservatisme Akuntansi

Apabila suatu perusahaan dikategorikan sebagai perusahaan yang berukuran besar, maka perusahaan akan menerapkan akuntansi yang konservatif. Perusahaan yang besar akan dihadapkan pada biaya politis yang tinggi, sehingga untuk mengurangi biaya politis tersebut perusahaan

lebih menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif atau pernyataan laba yang disajikan tidak berlebihan.

Biaya politik mencakup semua biaya (transfer kekayaan) yang harus ditanggung oleh perusahaan terkait dengan tindakan-tindakan antitrust, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh dan lain sebagainya. (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Almilia, 2004: 25).

Perusahaan yang besar akan lebih disoroti pemerintah, sehingga pemerintah sebagai regulator negara di mana perusahaan tersebut berdiri akan mendorong perusahaan untuk membayar pajak yang tinggi bilamana laba usaha yang disajikan dalam laporan keuangan juga tinggi. Selain itu, pemerintah juga akan meminta kepada perusahaan tersebut untuk meningkatkan pelayanan public dan tanggung jawab sosial kepada masyarakat. Oleh karena itu, Lo (2005) dalam Dyahayu (2012: 39) menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran besar cenderung akan melaporkan laba yang lebih rendah secara relatif permanen dengan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif. Maka dari itu, ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

5. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penerapan Prinsip Konservatisme Akuntansi

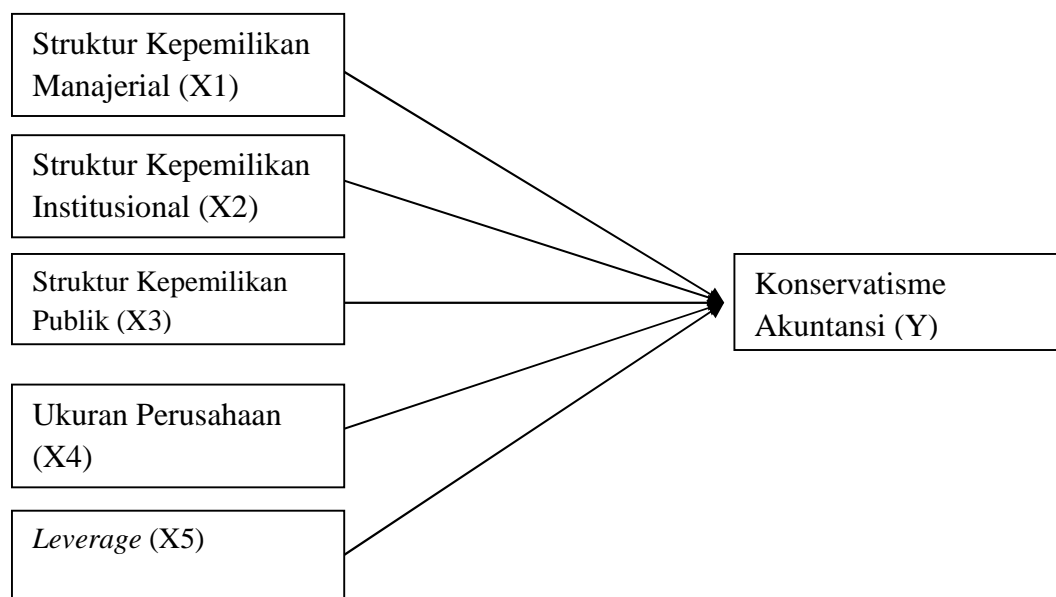
Leverage menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman. Jika perusahaan telah diberi pinjaman oleh kreditor, maka

kreditor secara otomatis mempunyai kepentingan terhadap terhadap keamanan dana yang ia pinjamkan yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan.

Lo (2006) dalam Dyahayu (2012: 14) menyatakan jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan.

Dengan demikian, asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan asset yang dimiliki. Oleh karena itu, kreditor akan meminta manajer untuk melakukan pelaporan akuntansi secara konservatif agar perusahaan tidak berlebihan dalam melaporkan hasil usahanya. Lebih lanjut, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka semakin besar kemungkinan konflik yang akan muncul antara pemegang saham dan pemegang obligasi yang pada akhirnya akan mempengaruhi permintaan kontraktual terhadap akuntansi yang konservatis. Oleh karena itu, *leverage* berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

Bagan kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pikir yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.
2. Struktur kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.
3. Struktur kepemilikan publik berpengaruh secara negatif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.
5. *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme dalam akuntansi.

III. METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas beberapa hal mengenai: populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional, jenis dan sumber data, teknik analisis data, dan pengujian hipotesis.

A. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sebanyak 40 perusahaan. Perusahaan yang dijadikan sebagai sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive random sampling*. Kriteria-kriteria yang digunakan yaitu : (1) Perusahaan tidak *delisting* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013, (2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan untuk periode 2013, (3) Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersaji lengkap pada laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 40 perusahaan.

B. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y) : Konservatisme Akuntansi
2. Variabel independen (X) : Struktur Kepemilikan Manajerial, Struktur Kepemilikan Institusional, Struktur Kepemilikan Publik, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage*.

Definisi konseptual variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Konservatisme Akuntansi

Konservatisme dapat dikatakan sebagai sebuah prinsip yang mengakui biaya atau beban terlebih dahulu dan pendapatan di belakang (Zhe Wang, 2009 dalam Agustina 2011: 11). Konservatisme akuntansi diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Market to book} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

$$\text{Nilai buku per saham} = \frac{\text{Total ekuitas}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

b. Struktur Kepemilikan Manajerial

Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal,

maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif.

c. Struktur Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah kepemilikan pihak institusional pada perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Berbeda dengan kepemilikan manajemen, apabila kepemilikan institusional tinggi, perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip yang kurang konservatif karena pihak institusional menginginkan laba yang tinggi agar *return* yang akan mereka terima juga tinggi.

d. Struktur Kepemilikan Publik

Sama halnya dengan struktur kepemilikan manajerial dan institusional, struktur ini juga merupakan persentase kepemilikan publik pada perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI.

e. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang akan dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif (Watts dan Zimmerman, 1978 dalam Dyahayu, 2012: 45). Lebih lanjut, apabila perusahaan tergolong sebagai perusahaan yang besar, pemerintah akan lebih menyoroti perusahaan tersebut dan meminta perusahaan untuk meningkatkan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, perusahaan akan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif untuk mengurangi dorongan pemerintah

tersebut. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan total aset perusahaan.

f. *Leverage*

Leverage menunjukkan seberapa besar biaya operasi perusahaan dibiayai oleh hutang dari luar. *Leverage* digunakan untuk mengendalikan peran *debtholder* dalam memilih metode akuntansi yang konservatif karena pemilihan tersebut tergantung dari tingkat *leverage* perusahaan. Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan Almilia (2005) dalam Dyahayu (2012: 45) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *leverage* dan pemilihan metode akuntansi yang konservatif. Proksi Rasio *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Debt* dibagi *Total Asset*, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widya (2005) dalam Dyahayu (2012: 45).

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pendefinisian secara operasional suatu konsep sehingga dapat diukur, dicapai dengan melihat pada dimensi tingkah laku atau *property* yang ditunjukkan oleh konsep dan mengkategorikan hal tersebut menjadi elemen yang diamati dan dapat diukur.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Definisi Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Y	Konservatisme Akuntansi	Prinsip yang mengakui biaya atau beban terlebih dahulu dan pendapatan di belakang	$\text{Market to book} = \frac{\text{Harga pasar per saham}}{\frac{\text{Nilai buku per saham}}{\text{Total ekuitas}}}$	Interval
\bar{x}^1	Struktur Kepemilikan Manajerial	Persentase jumlah saham yang dimiliki manajer dari seluruh jumlah saham yang beredar	Jumlah saham yang dimiliki manajemen	Rasio
\bar{x}^2	Struktur Kepemilikan Institusional	Persentase jumlah kepemilikan institusional pada perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar	Jumlah saham yang dimiliki institusional	Rasio
\bar{x}^3	Struktur Kepemilikan Publik	Persentase jumlah kepemilikan publik pada perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar	Jumlah saham yang dimiliki publik	Rasio
\bar{x}^4	Ukuran Perusahaan	Total Aset Perusahaan	Total Aset Perusahaan	Interval
$\frac{\bar{x}^4}{\bar{x}^5}$	Leverage	Total Debt dibagi Total Aset	Total Debt dibagi Total Aset	Interval

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dari sumber-sumber data sekunder. Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan yang berasal dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* pada periode 2013.

E. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metoda statistik. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada jenis penelitian inferensial dan menyandarkan kesimpulan hasil penelitian pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan jumlah sampel besar. Bila disederhanakan penelitian berdasarkan pendekatan kuantitatif secara mendalam dibagi menjadi: penelitian deskriptif dan penelitian inferensial. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian asosiatif.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variable atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan

tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2003: 11).

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif verifikatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyamplingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Ukuran yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan deviasi standar.

G. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan Korelasi *Spearman* (r_s). Korelasi *Spearman* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal sehingga diperlukan analisis koefisien korelasi dari statistik nonparametrik (Syofian, 2013: 380).

Prosedur penghitungan Korelasi *Spearman*:

1. Menyusun peringkat data.
2. Menghitung perbedaan antara pasangan peringkat.
3. Menghitung r_s

Formula Korelasi *Spearman* sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)} \quad (\text{Syofian, 2013: 380}).$$

di mana:

r_s = nilai korelasi *Spearman*

d = selisih antara r_x dan r_y

n = jumlah data

Rumusan Hipotesis:

H₀ : Tidak ada hubungan (pengaruh) antara struktur kepemilikan manajerial (X1) terhadap konservatisme akuntansi (Y)

H₁ : Ada hubungan (pengaruh) antara struktur kepemilikan manajerial (X1) terhadap konservatisme akuntansi (Y)

Kriteria pengambilan keputusan:

- Apabila Signifikansi (Sig) < 0.05 maka H₀ ditolak atau signifikan. Sebaliknya H₀ diterima.
- Apabila Z hitung > Z tabel maka H₀ ditolak. Sebaliknya H₀ diterima.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial dan simultan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada 2013, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian korelasi *spearman* diperoleh bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan tidak mendukung hipotesa 1, yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan manajerial berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
2. Hasil pengujian korelasi *spearman* diperoleh bahwa variabel struktur kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan tidak mendukung hipotesa 2, yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
3. Hasil pengujian korelasi *spearman* diperoleh bahwa variabel struktur kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan tidak mendukung

hipotesa 3, yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh secara negatif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.

4. Hasil pengujian korelasi *spearman* diperoleh bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan tidak mendukung hipotesa 4, yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi.
5. Hasil pengujian korelasi *spearman* diperoleh bahwa variabel *leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Hasil penelitian menunjukkan tidak mendukung hipotesa 5, yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh secara positif terhadap penerapan konservatisme akuntansi

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti prinsip akuntansi yang diterapkan pada perusahaan. Prinsip pendapatan (optimis) misalnya, karena prinsip tersebut dapat memaksimalkan laba agar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pihak manajerial juga tinggi.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti prinsip akuntansi yang diterapkan pada perusahaan. Prinsip pendapatan (optimis) misalnya, karena prinsip tersebut dapat memaksimalkan laba agar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pihak institusional juga tinggi.

3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengganti prinsip akuntansi yang diterapkan pada perusahaan. Prinsip pendapatan (optimis) misalnya, karena prinsip tersebut dapat memaksimalkan laba agar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham pihak publik juga tinggi.
4. Perusahaan dapat menggunakan prinsip yang lain agar dapat mengurangi ancaman ketidakstabilan ekonomi pada saat ini yang dapat memberikan kerugian pada saat pencairan laba perusahaan. Contohnya prinsip pendapatan.
5. Penelitian selanjutnya dapat mengganti prinsip konservatisme dengan prinsip pendapatan, karena apabila laba maksimal maka hutang-hutang perusahaan juga dapat dilunasi dengan tepat waktu.

C. Implikasi Hasil Penelitian

1. Bagi Calon Guru

Bagi Calon Guru, khususnya calon guru ekonomi harus menguasai ke empat jenis kompetensi guru yaitu meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Terutama pada tataran implementasi kompetensi professional dan kompetensi pedagogik, seorang calon guru harus mempunyai bekal tersebut, agar kelak pada proses belajar mengajar dalam kelas calon guru sudah menguasai pengelolaan bahan ajar dan menguasai pendalaman materi pada mata pelajaran tertentu. Sehingga siswapun akan dengan mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Dalam rangka memperkuat kemampuan keempat kompetensi tersebut, calon guru

harus mengikti dan melaksanakan suatu program yaitu Praktek Kerja Lapangan (PKL) terhadap beberapa mata kuliah yang ada di program studi Pendidikan Ekonomi, contohnya pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, Akuntansi Keuangan Lanjutan, Sistem Akuntansi, Praktik Akuntansiss atau mata kuliah lainnya. Serta melaksanakan beberapa programlainnya seperti, Praktik Profesi Kependidikan (PPK), Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan Kuliah Kerja Lapangan (KKL).

Mahasiswa sebagai calon guru dalam kaitannya dengan objek penelitian ini adalah karakter kehati-hatian. Artinya mahasiswa harus berhati-hati dalam penyusunan laporan saat praktek serta saat penyampaian kepada siswa nantinya. Karena pengertian konservatisme adalah prinsip di mana akuntan berhati-hati dalam mengenali transaksi dan tunduk pada ketidakpastian perekonomian.

2. Bagi Guru di SMA/SMK/MA

Implikasi bagi guru di SMA/SMK/MA, pada saat proses belajar mengajar dilaksanakan, guru dapat membuat siswa melakukan kegiatan yang berkenaan dengan penelitian ini. Agar kegiatan belajar dalam suatu kelas dapat bermakna bagi para siswa, sejumlah tema atau topik dapat dipilih untuk dijadikan bahan-bahan pembelajaran. Misalnya pemilihan topik bahasan menyusun suatu laporan keuangan, jadi sebagai guru harus dapat membimbing siswa tersebut untuk menguasai dan mampu menyusun suatu laporan keuangan sebagai tujuan akhir. Keberhasilan siswa bukan dilihat dari penguasaan tentang tema atau topik, akan tetapi harus dilihat dari kemampuan mereka memecahkan masalah dari suatu tema tersebut.

3. Bagi Dosen di LPTK/FKIP

Dosen di LPTK juga dapat mengkaitkan mata kuliah yang mereka sampaikan kepada mahasiswa dengan hasil penelitian ini. Salah satu contohnya penelitian ini membahas tentang prinsip dasar akuntansi, dosen di LPTK/FKIP dapat menyampaikan mata kuliah yang berkaitan dengan prinsip dasar akuntansi seperti pengantar akuntansi.

4. Bagi Perusahaan

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan laba perusahaan melalui kinerja perusahaan agar mampu menarik investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, dan perusahaan bisa memanfaatkan dan mengelola hutang dengan baik, misalnya dengan memanfaatkan hutang tersebut untuk memperlancar kegiatan operasi sehingga bisa meningkatkan laba pada perusahaan tersebut. Karena ketika laba naik atau kegiatan operasional lancar, maka manfaat bagi perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada kreditor dan membuktikan bahwa perusahaan layak untuk mendapatkan kreditor. Karena dilihat dari hasil penelitian ini tidak terdapat pengaruh antara variabel struktur kepemilikan manajerial, institusional, publik, ukuran perusahaan, dan *leverage* terhadap penerapan prinsip konservatisme, maka perusahaan masih dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk menggunakan prinsip-prinsip akuntansi. Contohnya, perusahaan dapat menggunakan prinsip pendapatan (optimis) untuk lebih memaksimalkan

laba, karena faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini lebih berpengaruh apabila laba perusahaan tersebut dapat dimaksimalkan.

5. Bagi BEI

Implikasi bagi Bursa Efek Indonesia terhadap hasil penelitian ini adalah, BEI dapat lebih konservatif sebagai sebuah lembaga yang mengelola pasar modal di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rice dan Stephen. 2011. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Simposium Nasional Akuntansi. Medan.
- Belkaoui dan Ahmed. 2006. *Accounting Theory Edisi Kelima*, Terjemahan Ali Akbar Yulianto dan Risnawati Dernaui. Jakarta: Salemba Empat.
- Dwi. 2011. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”: Jakarta.
- Dyahayu. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi (Studi Perbandingan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Fala, Dwi Yana Amalia S. 2007. *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance*. Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar.
- Hery. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Juanda, Ahmad. 2007. *Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*. Simposium Nasional Akuntansi X: Makassar.
- Juju. 2015. *Peranan LPTK Dalam Menghasilkan Guru yang Profesional*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan*. Jakarta. PT Rajagrafindo Persada.
- Kieso, Donald E, Jerry J Weygandt dan Terry D Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kemendiknas. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan

Kebukuan Kemendiknas.

- Lickona, Thomas. 1992. *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. *Konservatisme Akuntansi, Value Relevance dan Discretionary Accruals: Implikasi Empiris Model Feltham Ohlson*. Simposium Nasional Akuntansi IV: 685-708.
- Mulya, Hadri. 2013. *Pendekatan Teknis Siklus Akuntansi Edisi 3*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Mulyadi. 2010. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwoastuti, Endang. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta. PT Pustaka Baru.
- Resti. 2012. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin: Makassar.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman, Tedi. 2013. *Statistik Ekonomi*. Bandar Lampung.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Prenada Media Group.
- Spica, Luciana Almilia. Maret 2007. *Pengujian Size Hypothesis Dan Debt/ Equity Hypothesis Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Teknik Analisis Multinomial Logit*.
<http://spicaalmilia.files.wordpress.com/2007/03/artikel-konservatisma.pdf>.
- Suaryana, Agung. 2005. *Pengaruh Konservatisme Laba terhadap Koefisien Respon Laba*. 16 Februari 2009.
http://ejournal.unud.ac.id/abstrak/ok_konservatif&erc1.pdf.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surya, Raja Adri Setiawan. 2013. *Pengantar Akuntansi Berbasis IFRS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Suryana, Indra dan Ivan Yustiavandana. 2006. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-Hak Istimewa Demi Kelangsungan Usaha*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutojo, Siswanto and Alridge, E John. 2005. *Good Corporate Governance*. Jakarta: PT Damar Mulia Pustaka.
- Wardhani, Ratna. 2008. *Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governanc..* Makalah SNA XI. Pontianak.
- Widodo, Eko Lo. 2005. *Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Simposium Nasional VIII. Solo.
- Widya. 2004. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pilihan Perusahaan Terhadap Akuntansi Konservatif*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar: 709-724.
- Yadiati, Winwin. 2007. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.